

RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SELAMA MASA PANDEMI

Dwi Iryanti Agustina*, Heryanto Nur Muhammad

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*dwi.17060464170@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Diawal tahun 2020 ini, di hampir seluruh negara di dunia terdampak akibat adanya pandemi *corona virus disease* (Covid-19). Indonesia menjadi salah satu negara paling terdampak baik dari segi menurunnya tingkat perekonomian masyarakat, terbatasnya aktivitas fisik, hingga berubahnya sistem pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, datang ke sekolah, dan melakukan aktivitas di sekolah. Namun, akibat adanya pandemi ini pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung itu diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi yang digunakan dalam bidang pendidikan, atau biasa disebut *electronic learning* (*e-learning*). Pembelajaran *e-learning* dilakukan disemua mata pelajaran, tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penerapan *e-learning* membuat siswa kurang maksimal dalam melakukan aktivitas gerak, PJOK yang sejatinya adalah aktivitas gerak, kurang bisa dilakukan secara maksimal menggunakan *e-learning*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini, menggunakan angket yang telah diadopsi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-A Sekolah menengah pertama 29 Gresik yang berjumlah 32 responden yang terdiri dari 12 putra dan 20 putri. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas. Berdasarkan hasil uji validitas menyatakan bahwa dari 16 pernyataan, menjadi 12 pernyataan dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebesar 0,890 dan dinyatakan reliabel. Hasil persentase jawaban dari responden terdiri dari selalu 33,1%, sering kali 39,1%, kadang-kadang 24,7%, dan tidak pernah 2,9%. Berdasarkan hasil *prosentase* tersebut, maka respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran PJOK sebagian besar adalah menyatakan sering kali menggunakan *e-learning* pada pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: pandemi covid-19; PJOK secara *e-learning*; respon siswa

Abstract

Physical Education, At the beginning of 2020, almost all countries in the world are affected by the coronavirus disease (Covid-19) pandemic. Indonesia is one of the most affected countries both in terms of declining economic levels of the community, limited physical activity, to the changing education system. Lessons that were initially done face-to-face, coming to school, and doing activities in school. However, due to this pandemic, learning is usually done directly it is converted into distance learning using technology used in the field of education, or commonly called electronic learning (*e-learning*). *E-learning* is carried out in all subjects, without exception Physical Education (PE). The application of *e-learning* makes students less maximal in doing motion activities, PE which is actually a motion activity, less can be done to the maximum using *e-learning*. This research uses descriptive method with quantitative approach. This research instrument, using questionnaires that have been adopted. The research subjects were grade VIII-A Junior High School 29 Gresik which consisted of 32 respondents consisting of 12 sons and 20 daughters. Data analysis techniques used are tests of validity and eligibility. Based on validity test results stated that from 16 statements, to 12 statements were declared valid and reliability test results obtained a value of 0.890 and declared reliable. The percentage of answers from respondents consisted of always 33.1%, often 39.1%, sometimes 24.7%, and never 2.9%. Based on the percentage results, the students' response to learning using *e-learning* in PJOK subjects is mostly stated that they often use *e-learning* in PE learning.

Keywords: covid-19 pandemic; PE in *e-learning*; student response

PENDAHULUAN

Sindrom pernapasan akut parah atau biasa dikenal dengan covid-19 pertama kali teridentifikasi di daerah Wuhan, China pada akhir 2019. Secara resmi organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) mengumumkan bahwa wabah virus corona sebagai pandemi global bagi seluruh negara di dunia pada 11 Maret 2020 (Li *et al.*, 2020). Sejak awal munculnya covid-19 pada awal tahun, dua kasus pertama yang teridentifikasi di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 (Idham *et al.*, 2020). Di hampir seluruh negara didunia mengalami dampak akibat adanya pandemi covid-19. Dampak yang bisa dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat di dunia yaitu dari segi perekonomian, kesehatan, hingga pendidikan. Pandemi covid-19 yang sedang terjadi merupakan salah satu masalah yang serius bagi setiap negara dan pandemi ini juga menjadi perhatian khusus terutama bagi pemerintah, karena penyakit ini memiliki penularan yang sangat cepat. Hampir semua negara di dunia mengalami darurat kesehatan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Hingga saat ini, semua negara belum bisa lepas dari virus covid-19 (Khan *et al.*, 2020). Data covid-19 yang diperoleh oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga 5 Desember 2020, sudah 569.707 pasien yang dikonfirmasi terjangkit covid-19, sedangkan pasien yang dinyatakan sembuh dari covid-19 sebanyak 470.449, dan yang dinyatakan meninggal karena positif covid-19 sebanyak 17.589 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Maka tidak mengherankan bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak global yang signifikan pada pasien yang terinfeksi (Cy *et al.*, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak akibat adanya pandemi covid-19.

Salah satu dampak paling serius yang bisa dirasakan yaitu, pada dunia kesehatan yang juga ikut terdampak karena covid-19, beberapa dampak yang dapat kita lihat yaitu kematian, sistem perawatan kesehatan yang tidak terkendali, dan sistem ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, dampak sosial dan psikologis juga dapat dirasakan oleh mereka yang terjangkit akibat melakukan isolasi diri (Lebel *et al.*, 2020). Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dalam menanggulangi dan mengatasi pandemi covid-19 ini. Bentuk perhatian pemerintah dalam upaya menanggulangi covid-19 yaitu dengan melakukan pembatasan bekerja yang harus dilakukan dari rumah, karantina wilayah dengan jumlah kasus yang tinggi, *lockdown* wilayah, dan tidak terkecuali sekolah dari rumah atau pembelajaran jarak jauh, biasa disebut dengan dalam jaringan (*daring*) (Atalan, 2020). Akibat adanya covid-19 dampak yang sangat bisa dirasakan yaitu oleh

mahasiswa dan siswa sekolah, dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Oleh karena itu salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan mengadakan kelas online. Pendidikan melalui teknologi atau online, jika digunakan secara signifikan dan efektif akan meningkatkan hasil pembelajaran dan pengajaran (Gejendhiran *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tentang teknologi juga dapat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan sistem pendidikan yang digunakan. *E-Learning* adalah salah satu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dalam pelaksanaannya (Alqudah *et al.*, 2020).

Pembelajaran ini merupakan salah satu terobosan baru dalam bidang pendidikan, dimana pada masa pandemi ini segala sesuatu yang mengundang kerumunan orang sangat dibatasi sesuai peraturan pemerintah. Penggunaan pembelajaran *e-learning* ini selain bisa menghambat penyebaran covid-19 juga sangat berdampak pada penggunaan kertas, karena metode elektronik merupakan salah satu metode yang tidak menggunakan kertas. Selain mengurangi penggunaan kertas, pembelajaran ini juga dapat dilakukan secara jarak jauh, dimana siswa dan guru tidak bertemu langsung ditempat yang sama. Selama pandemi covid-19, perubahan tata cara pembelajaran yang tadinya bertatap muka secara langsung mendadak dirubah menjadi pembelajaran online melalui teknologi, dan hal itu merupakan pengalaman dan tantangan baru bagi para siswa dan orang tua (Dong *et al.*, 2020).

Pembelajaran secara *online* menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan dimasa pandemi covid-19 seperti ini (Mishra *et al.*, 2020). Pendidikan jarak jauh sebenarnya bukanlah hal baru untuk mahasiswa diperguruan tinggi. tetapi yang penting adalah pengenalannya ke sekolah, terutama sekolah dasar. Saat ini, pendidikan jarak jauh telah menjadi sarana pembelajaran untuk semua kelompok usia yang berbeda, dari tingkat taman kanak-kanak hingga mahasiswa perguruan tinggi (Essa *et al.*, 2020). Tata cara dan prosedur pendidikan bagi para siswa telah diubah dengan berbagai cara baru, seperti jarak dari rumah dan sekolah, dan juga ilmu baru dalam mempelajari teknologi-teknologi baru yang digunakan (Krishnamurthy, 2020). Selama masa pandemi guru dan siswa harus beradaptasi dalam platform belajar-mengajar online dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Berbagai aplikasi sosial media dapat mempermudah berlangsungnya belajar-mengajar antara Guru dan siswa seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, Zoom, Google Meet, dll (Ifijeh & Yusuf, 2020).

Berawal dari adanya covid-19, menjadikan pendidikan berubah dari yang semula normal dan juga mengganggu pola pendidikan (Essa *et al.*, 2020). Strategi baru untuk pendidikan salah satunya menggunakan teknologi dalam

dunia pendidikan saat ini. Dalam metode pengajaran yang dipelajari dengan baik ini, peserta didik diberikan materi dalam bentuk video ceramah yang direkam sebelumnya yang dapat mereka tonton selama waktu senggang sebelum jam pelajaran. Teknologi lain yang serupa dapat diakses melalui berbagai platform, termasuk Zoom, google meet, google form dan Skype (Chick *et al.*, 2020). Kelas *online* menjadi salah satu alternatif yang masih dapat dijalankan ketika institut pendidikan telah ditutup akibat covid-19.

Namun, selain menjadi alternatif yang menguntungkan, pembelajaran online atau *e-learning* juga memberikan dampak lain bagi siswa dan guru. Dimana siswa dan guru harus menghadapi tantangan dan kesulitan dalam akses penggunaan *e-learning*. Mulai dari akses yang kurang memadai serta terkendala dalam akses jaringan (Hasan & Bao, 2020). Bagi siswa tentu saja ini merupakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran melalui *e-learning*, terlebih lagi dalam Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK yang sejatinya merupakan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas gerak, harus dilakukan dengan jarak jauh melalui kelas *online*. PJOK yang biasa dilakukan secara tatap muka langsung kini harus dilakukan secara jarak jauh menggunakan *e-learning*. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PJOK yang dilakukan menggunakan *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PJOK secara *e-learning*.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran PJOK. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Gresik. SMP Negeri 29 Gresik ini berada di daerah Jl. Raya Laban, Laban Kulon, Kec. Menganti, Kab. Gresik. dengan jumlah subjek 32 siswa, yang terdiri dari 12 pria dan 20 wanita. Pada penelitian ini, menggunakan metode *probability sampling* (*simple random sampling*), karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa instrumen angket. Instrumen angket ini berisikan pernyataan terkait pembelajaran *e-learning* mata pelajaran PJOK. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan membagikan angket kepada siswa kelas 8 secara *online* dengan dibantu oleh wali kelas 8A UPT SMP Negeri 29 Gresik yaitu Bapak Mohammed Zucky. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket bernama angket pengaruh penggunaan *e-learning*. Pada angket yang digunakan sudah disediakan alternatif jawaban seperti selalu (S), sering kali (SK), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Adapun pernyataan-pernyataan yang diajukan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII-A terhadap pembelajaran PJOK menggunakan *e-learning*. Angket ini mengadopsi milik Shofiyah (2016). Instrumen ini memiliki hasil uji validitas dari yang awalnya 16 soal, kemudian 12 soal dinyatakan valid dan hasil reliabilitas sebesar 0,890.

Keterangan: Perubahan judul angket “Pengaruh Penggunaan Android dan *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang” menjadi “Respon Siswa terhadap Penggunaan *E-learning* selama masa pandemi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 adalah hasil analisis data menggunakan rumus deskriptif statistik.

Table 1. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

Pernyataan	Jawaban Responden	Persen tase (%)	Rerata	SD
Saya menggunakan internet sebagai sumber belajar.	S= 16 SK= 8 KK= 7 TP= 1	50% 25% 21,9% 3,1%	3,218	0,906
Saya menggunakan <i>e-learning</i> untuk pelengkap dalam pembelajaran.	S= 10 SK= 14 KK= 5 TP= 3	31,3% 43,8% 15,6% 9,4%	2,968	0,932
Saya dapat belajar mandiri dengan menggunakan <i>e-learning</i> .	S= 9 SK= 15 KK= 8 TP= 0	28,1% 46,9% 25% 0%	3,031	0,739
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mudah dengan menggunakan <i>e-learning</i> .	S= 11 SK= 13 KK= 7 TP= 1	34,4% 40,6% 21,9% 3,1%	3,062	0,840
Saya lebih mudah memahami materi pelajaran yang disediakan di <i>e-learning</i> .	S= 5 SK= 8 KK= 17 TP= 2	15,6% 25% 53,1% 6,3%	2,500	0,842

Pernyataan	Jawaban Responden	Persentase (%)	Rerata	SD
Saya dapat mengerjakan soal <i>e-learning</i> yang diberikan oleh guru.	S= 10 SK= 17 KK= 5 TP= 0	31,3% 53,1% 15,6% 0%	3,156	0,677
Saya dapat mencari latihan soal melalui situs-situs di internet.	S= 9 SK= 10 KK= 11 TP= 2	28,1% 31,3% 34,4% 6,3%	2,812	0,931
Saya dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu melalui <i>e-learning</i> .	S= 13 SK= 14 KK= 5 TP= 0	40,6% 43,8% 15,6% 0%	3,250	0,718
Saya dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui <i>e-learning</i> .	S= 11 SK= 13 KK= 8 TP= 0	34,4% 40,6% 25% 0%	3,093	0,777
Saya dapat memperoleh tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui internet secara lebih mudah.	S= 18 SK= 10 KK= 3 TP= 1	56,3% 31,3% 9,4% 3,1%	3,406	0,797
Saya dapat belajar atau <i>review</i> materi pelajaran setiap saat dan	S= 12 SK= 14 KK= 5 TP= 1	37,5% 43,8% 15,6% 3,1%	3,156	0,807
Saya menjadi lebih aktif dan mandiri karena <i>e-learning</i> .	S= 3 SK= 14 KK= 14 TP= 1	9,4% 43,8% 43,8% 3,1%	2,593	0,712
Rata-rata	S SK KK TP	33,1% 39,1% 24,7% 2,9%	3,020	0,806

Catatan: S= selalu; SK= sering kali; KK= kadang-kadang; TP= tidak pernah

Berdasarkan perhitungan skala *likert* pada Tabel 1, terdapat 12 pernyataan dengan jumlah keseluruhan persentase terbanyak terdapat pada kategori jawaban sering kali yaitu 39,1%, maka dengan begitu rata-rata siswa kelas VIII-A menjawab sering kali atas pernyataan terkait dengan penggunaan *e-learning* mata pelajaran PJOK.

Pernyataan pertama, para siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar saat *e-learning*. Keberadaan internet sebagai sumber belajar memudahkan siswa dalam mengakses berbagai informasi yang dapat ditemukan melalui internet, karena pada saat ini internet dapat membantu meningkatkan mutu dalam pendidikan (Sasmita, 2020). Pernyataan kedua, para siswa sering kali menggunakan *e-learning* untuk pelengkap dalam pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan secara jarak jauh, tidak harus bertatap muka dalam suatu ruangan atau suatu kelas tertentu, dan juga waktu pembelajaran bisa di sesuaikan, tidak harus seperti pada jadwal sekolah, yang biasanya masuk pagi dan berakhir pada siang hari (Anggraini, 2018).

Pernyataan ketiga, para siswa sering kali dapat belajar mandiri dengan menggunakan *e-learning*. Dengan adanya *e-learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan belajar menggunakan caranya sendiri. Siswa memiliki kebebasan kepada dirinya, kapan ia akan memulai dan kapan akan mengakhiri. Selain itu juga siswa dapat mengerjakan tugas sendiri melalui *e-learning* dan jika siswa mengalami kesulitan siswa dapat mengulang lagi hal yang sulit dipahami (Hartanto, 2016). Pernyataan keempat, para siswa sering kali mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mudah dengan menggunakan *e-learning*. Dengan adanya *e-learning* dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, dimana tugas yang dikerjakan menjadi lebih mudah diselesaikan karena siswa lebih mudah mengakses informasi yang ada pada *e-learning*, selain itu siswa juga dapat mengakses apa yang mereka butuhkan. *E-learning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai sumber ilmu yang sangat berinovasi dan beragam. Terlebih lagi pengumpulan tugas juga lebih mudah, karena siswa dalam mengirim menggunakan akses internet (Jannatu *et al.*, 2015).

Pernyataan kelima, para siswa kadang-kadang lebih mudah memahami materi pelajaran yang disediakan di *e-learning*. Konsep yang digunakan dalam *e-learning* yaitu, memudahkan guru dan siswa dalam penyampaian materi dan tugas. Selain itu menggunakan *e-learning* juga memudahkan siswa dalam mengakses materi kapanpun dan dimanapun (Tigowati *et al.*, 2017). Pernyataan keenam, para siswa sering kali dapat mengerjakan soal *e-learning* yang diberikan oleh guru. *E-learning* merupakan salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan adanya *e-learning* diharapkan siswa dapat mendapatkan materi, mengasah kemampuan melalui latihan-latihan soal dan dapat berinteraksi dengan pengajar dengan lebih bebas (Wibowo, 2020).

Pernyataan ketujuh, para siswa kadang-kadang dapat mencari latihan soal melalui situs-situs di internet. Pada pembelajaran *e-learning* siswa dapat menggali informasi untuk keperluan belajar melalui situs-situs yang ada di internet. Selain itu, melalui situs-situs pembelajaran tersebut siswa diharapkan mendapatkan informasi, serta melatih diri agar lebih mandiri tanpa dampingan dari guru (Achmad *et al.*, 2020). Pernyataan kedelapan, para siswa sering kali dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain dengan mudah tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu melalui *e-learning*. Salah satu manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan *e-learning*, salah satunya yaitu, siswa akan banyak melakukan interaksi saat kegiatan belajar mengajar, sebab siswa tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan guru, melainkan dapat melakukan aktivitas lain seperti presentasi dan menggali informasi yang lebih luas (Kelas *et al.*, 2020).

Pernyataan kesembilan, para siswa sering kali dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui *e-learning*. Pada pembelajaran *e-learning*, guru dan siswa dapat saling menilai sampai mana bahan ajar dan petunjuk belajar sudah di pelajari. Dari hal tersebut guru dapat mengontrol siswa dari jauh, seberapa jauh siswa telah mempelajari materi yang sudah disampaikan (Fatwa, 2020). Pernyataan kesepuluh, para siswa selalu dapat memperoleh tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui internet secara lebih mudah. Dalam penggunaannya, melalui internet siswa dapat mendapatkan materi yang diberikan oleh guru, yang biasanya hanya terbatas pada buku di perpustakaan sekolah, kini menjadi tidak terbatas karena adanya akses internet. Oleh karena itu dengan adanya internet siswa diharapkan mampu memanfaatkan sebaik mungkin keberadaan internet dalam proses pembelajaran (Hasniwati, 2016).

Pernyataan kesebelas, para siswa sering kali dapat belajar atau *me-review* materi pelajaran setiap saat dan dimana saja melalui koneksi internet. Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran, sejatinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Selain itu, penggunaan *e-learning* dengan media internet, dapat memudahkan siswa dalam belajar tanpa melalui tatap muka (Apriani, 2019). Pernyataan kedua belas, para siswa sering kali menjadi lebih aktif dan mandiri karena *e-learning*. Bagi siswa, penggunaan *e-learning* merupakan hal yang baru dalam peningkatan potensi diri, selain itu *e-*

learning juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Amelia, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No. Butir	r hitung	r tabel	Ket.	Cronbach's Alpha
1	0,424	0,349	Valid	0,89
2	0,758	0,349	Valid	
3	0,641	0,349	Valid	
4	0,620	0,349	Valid	
5	0,504	0,349	Valid	
6	0,638	0,349	Valid	
7	0,532	0,349	Valid	
8	0,621	0,349	Valid	
9	0,775	0,349	Valid	
10	0,568	0,349	Valid	
11	0,529	0,349	Valid	
12	0,623	0,349	Valid	

Berdasarkan hasil olah Berdasarkan tabel diatas dari 12 pernyataan yang di uji coba pada 32 responden terdapat 100% yang dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* didapatkan koefisien reliabilitas alat ukur sebesar 0,890. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Karena koefisien reliabilitas alat ukur *Cronbach's Alpha* data diatas 0,89 maka data tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas tersebut masuk dalam kategori tinggi (skor *Cronbach's Alpha* = 0,80-0,89) (Maksum, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis dari data diatas yang didapat yaitu dalam analisis deskriptif responden valid berjumlah 32. Responden yang menjawab soal dengan jawaban selalu sebanyak 33,1%, responden dengan jawaban sering kali sebanyak 39,1%, responden dengan jawaban kadang-kadang berjumlah 24,7%, responden dengan jawaban tidak pernah berjumlah 2,9%. Jumlah *mean* keseluruhan sebesar 3,020, Jumlah standar deviasi keseluruhan sebesar 0,806. Analisis reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,890 maka dinyatakan reliabel.

Saran

Hendaknya siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh baik dilakukan secara tatap muka ataupun menggunakan *e-learning*. Siswa harus bisa belajar secara mandiri menggunakan sumber belajar apapun untuk menambah pengetahuan dan informasi. Guru PJOK harus tetap aktif dan kreatif dalam

penyampaian materi pembelajaran meskipun dilakukan menggunakan *e-learning*. Pihak sekolah bisa memberikan solusi ketika siswa memiliki hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Srinawati, R., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Situs Pembelajaran Online Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 264–288. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i2.105>
- Alqudah, N. M., Jammal, H. M., Saleh, O., Khader, Y., Obeidat, N., & Alqudah, J. (2020). Perception and Experience of Academic Jordanian Ophthalmologists with E-Learning for Undergraduate Course During the COVID-19 Pandemic. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(September), 44–47. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.014>
- Amelia, N. R. (2020). Analisa Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknik UNISKA Banjarmasin. *Jurnal Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 1–8.
- Angraini, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Analitis Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1101>
- Apriani, W. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pimpinan Dengan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Di PT. Sagami Indonesia. *Jurnal Mantik* 3(2), 10–19.
- Atalan, A. (2020). Is the Lockdown Important to Prevent the COVID-19 Pandemic ? Effects on Psychology, Environment and Economy-Perspective. *Annals of Medicine and Surgery*, 56(June), 38–42. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.06.010>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Cy, C., Hs, W., Lf, J., Disease, R., Kong, H., & Chung, H. Y. (2020). European Journal of Medical Genetics Impact of COVID-19 Pandemic on Patients with Rare Disease in Hong Kong. *European Journal of Medical Genetics*, 63(12), 104062. <https://doi.org/10.1016/j.ejmg.2020.104062>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Children and Youth Services Review Young Children’s Online Learning During COVID-19 Pandemic : Chinese Parents’ Beliefs and Attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Essa, A., Lily, A., Ismail, A. F., & Abunasser, F. M. (2020). Technology in Society Distance Education as a Response to Pandemics : Coronavirus and Arab Culture. *Technology in Society*, 63(April), 101317. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101317>
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(September), 20–30. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/37>
- Gejendhiran, S., Arokia Anicia, S., Vignesh, S., & Kalaimani, M. (2020). Disruptive Technologies - A Promising Key for Sustainable Future Education. *Procedia Computer Science*, 172, 843–847. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.121>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Children and Youth Services Review Impact of "E-Learning Crack-up" Perception on Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic : A Mediating Role of "Fear of Academic Year Loss." *Children and Youth Services Review*, 118(August), 105355. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105355>
- Hasniwati, R. (2016). Adopsi Penggunaan Internet di Kalangan Siswa SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2316-5478-1-PB.pdf
- Idham, Y., Meta, V., Paramita, W., Fauzi, A. R., & Dwihamtoro, A. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Pediatric Surgery Practice : A Cross-Sectional Study. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(September), 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.020>
- Ifijeh, G., & Yusuf, F. (2020). Covid – 19 Pandemic and the Future of Nigeria’s University System : The Quest for Libraries’ Relevance. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102226. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102226>
- Jannatu N, Supartono, N dan Wardani, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1566–1574.
- Kelas, S., Hidayatus, V. M., Syaifudin, J., Hidayat, T., &

A, R. P. F. (2020). *E-Learning* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tlogohaji Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Utama*, 1–13.

dissertation, University of Technology Yogyakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi Covid-19*. www.kemkes.go.id.
<https://www.kemkes.go.id/> .

Khan, I., Haleem, A., & Javaid, M. (2020). Journal of Oral Biology and Craniofacial Research Analysing COVID-19 Pandemic Through Cases , Deaths , and Recoveries. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 10(4), 450–469.
<https://doi.org/10.1016/j.jobcr.2020.08.003>

Krishnamurthy, S. (2020). The Future of Business Education : A Commentary in the Shadow of the Covid-. *Journal of Business Research*, 117(May), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.034>

Lebel, C., Mackinnon, A., Bagshawe, M., Tomfohrmadsen, L., & Giesbrecht, G. (2020). Journal of Affective Disorders Elevated Depression and Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277(April), 5–13.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>

Li, Y., Liang, C., Ma, F., & Wang, J. (2020). The Role of the IDEMV in Predicting European Stock Market Volatility During the COVID-19 Pandemic. *Finance Research Letters*, 36(August), 101749.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101749>

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga* (2nd ed.). Surabaya: Unesa University Press.

Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period. *International Journal of Educational Research Open*, 100012.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>

Sasmita, R. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 5.

Shofiyah, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Android dan *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).

Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). *E-Learning* Berbasis *Schoology* Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>

Wibowo, M. (2020). Analisis Dan Perancangan *E-Learning* Bahasa Inggris Berbasis Android (Studi kasus Basic English Education Kediri). (*Doctoral*